

## KETERKAITAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA: KAJIAN PUSTAKA

Isma Maulana <sup>\*1</sup>  
`Arifah Nurul Azizah <sup>2</sup>  
Isqi Faidla Rahmatika <sup>3</sup>  
Nurul Mubin <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

\*e-mail: <sup>1</sup> [ismamaulana489@gmail.com](mailto:ismamaulana489@gmail.com), <sup>2</sup> [isqifaidla02@gmail.com](mailto:isqifaidla02@gmail.com), <sup>3</sup> [arifahnurulazizah@gmail.com](mailto:arifahnurulazizah@gmail.com), <sup>4</sup> [mubin@unsiq.ac.id@gmail.com](mailto:mubin@unsiq.ac.id@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pendidikan multikultural dan kecerdasan emosional dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan kajian pustaka. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya penanaman nilai keberagaman dan kemampuan pengelolaan emosi di lingkungan pendidikan modern. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan menelaah artikel jurnal nasional, buku ilmiah, dan publikasi akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memberikan landasan sosial bagi siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman, sementara kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu siswa mengelola emosi, membangun empati, dan merespons dinamika sosial secara positif. Kedua aspek ini saling melengkapi dan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter yang inklusif, toleran, serta berakhlak. Kajian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dan kecerdasan emosional perlu menjadi bagian penting dari pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran dalam rangka memperkuat pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pendidikan Multikultural, Kecerdasan Emosional, Karakter Siswa, Pendidikan Karakter, Kajian Pustaka.

### Abstract

This study aims to analyze the relationship between multicultural education and emotional intelligence in developing student character through a literature review approach. The background of this research stems from the importance of instilling diversity values and emotional management skills in modern educational environments. The study employed library research methods by reviewing national journal articles, scientific books, and relevant academic publications. The results of the study indicate that multicultural education provides a social foundation for students to understand and appreciate diversity, while emotional intelligence plays a crucial role in helping students manage emotions, build empathy, and respond positively to social dynamics. These two aspects complement each other and contribute significantly to the development of inclusive, tolerant, and moral character. This study concludes that the integration of multicultural education and emotional intelligence needs to be an essential part of curriculum development and learning strategies to strengthen student character development sustainably.

**Keywords:** Multicultural Education, Emotional Intelligence, Student Character, Character Education, Literature Review.

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial yang semakin beragam, baik secara budaya, etnis, maupun keyakinan. Kompleksitas kehidupan global menjadikan proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mampu menopang kehidupan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana proses sosial dalam

pendidikan membentuk cara berpikir dan bersikap peserta didik menjadi semakin penting untuk dikaji secara mendalam.<sup>1</sup>

Pendidikan multikultural hadir sebagai pendekatan yang relevan dalam mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap keberagaman dan pluralitas. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pengenalan budaya, tetapi juga pembentukan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kemampuan berpikir kritis terhadap konstruksi sosial yang berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menjadi fondasi penting dalam membangun karakter inklusif yang diperlukan di era global.<sup>2</sup>

Di sisi lain, kecerdasan emosional merupakan aspek afektif yang memegang peranan besar dalam perilaku sosial peserta didik. Kemampuan mengenali emosi diri, mengelola stres, berempati, serta membangun hubungan interpersonal yang sehat sangat menentukan kualitas interaksi sosial dan moral peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi signifikan pada pembentukan karakter, kestabilan emosi, serta kemampuan pengambilan keputusan etis.<sup>3</sup>

Hubungan antara pendidikan multikultural dan kecerdasan emosional menjadi semakin jelas ketika keduanya dilihat sebagai dua pilar dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan multikultural memberikan pengalaman sosial yang beragam, sedangkan kecerdasan emosional membantu peserta didik mengolah pengalaman tersebut menjadi pemahaman diri dan orang lain yang lebih baik. Integrasi keduanya memungkinkan terjadinya internalisasi nilai melalui pengalaman langsung yang bersifat reflektif dan empatik.<sup>4</sup>

Selain itu, pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari proses internalisasi nilai yang terjadi melalui interaksi sosial dan emosional yang sehat. Pendidikan yang mengedepankan multikulturalisme berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehingga dapat memicu perkembangan kecerdasan emosional yang lebih kuat. Kondisi tersebut memberi kesempatan bagi peserta didik untuk latihan sosial yang bermakna, termasuk belajar menghargai perspektif orang lain, mengendalikan konflik, dan membangun kepekaan sosial.<sup>5</sup>

Namun, praktik pendidikan masih sering menempatkan aspek kognitif sebagai fokus utama, sehingga pengembangan karakter yang berbasis multikultural dan emosional tidak mendapatkan porsi yang memadai. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sekolah mampu memberikan ruang bagi integrasi nilai sosial, pengalaman emosional, dan interaksi budaya. Hal inilah yang menjadikan kajian teoretis mengenai hubungan antara pendidikan multikultural, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter menjadi penting dilakukan.<sup>6</sup>

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis keterkaitan antara pendidikan multikultural dan kecerdasan emosional dalam pembentukan karakter siswa melalui kajian pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan teoretis tentang bagaimana kedua konsep tersebut dapat diintegrasikan dalam praktik pendidikan, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tuntutan keberagaman masyarakat modern.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 25–40.

<sup>2</sup> Zamroni, *Pendidikan Demokrasi dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 55–70.

<sup>3</sup> Burhan Laksamana, “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Semarang,” *Jurnal Empati*, Vol. 3, No. 4 (2014), hlm. 1–3.

<sup>4</sup> Siti Mulyani, “Peran Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 2 (2015), hlm. 4–6.

<sup>5</sup> Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, 2012), hlm. 10–20.

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 35–50.

<sup>7</sup> Heni Andriyani, “Kecerdasan Emosional dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1 (2018), hlm. 2–5.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis kajian pustaka (library research). Kajian pustaka dipilih karena penelitian ini sepenuhnya bertumpu pada analisis teoritis serta penelaahan ilmiah terhadap konsep pendidikan multikultural, kecerdasan emosional, dan pembentukan karakter. Data dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder berupa buku, artikel jurnal nasional, serta dokumen ilmiah yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola konsep dan keterkaitan antarvariabel secara mendalam tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung.<sup>8</sup>

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana teknik analisis kualitatif model Miles & Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilih teori dan temuan yang paling relevan terkait pendidikan multikultural, kecerdasan emosional, dan karakter siswa. Penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif. Selanjutnya, kesimpulan ditarik melalui interpretasi teoritis untuk menemukan keterkaitan antar konsep dan implikasinya dalam konteks pendidikan.<sup>9</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural menempati posisi strategis dalam kurikulum kontemporer karena kemampuannya merespons tantangan sosial pluralisme yang nyata di lingkungan sekolah. Pendekatan multikultural tidak sekadar menambah ragam konten budaya, tetapi juga merombak praktik pedagogis untuk menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pengakuan atas hak-hak kelompok minoritas; sehingga sekolah menjadi arena pembentukan sikap sosial yang inklusif dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

Kecerdasan emosional, sebagai kompetensi afektif, melengkapi kerangka tersebut dengan memberi modal psikologis bagi siswa untuk menghadapi interaksi sosial yang kompleks. Kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain, regulasi afektif, serta empati memungkinkan peserta didik tidak hanya mengetahui nilai multikultural secara kognitif, tetapi juga menerapkannya dalam praktik relasional sehari-hari. Kemampuan emosional inilah yang membuat pengalaman multikultural berdampak pada perubahan sikap dan perilaku.<sup>11</sup>

Secara teoritis, kedua konsep ini bertemu pada titik di mana pengalaman sosial (yang disediakan pendidikan multikultural) memerlukan kapasitas afektif untuk diinternalisasi menjadi karakter. Pendidikan multikultural menghadirkan stimulus sosial, misalnya diskusi lintas budaya, kegiatan kolaboratif, dan studi kasus konflik, yang apabila diproses melalui kecerdasan emosional akan mengarah pada peningkatan empati, penurunan prasangka, dan penguatan identitas inklusif.<sup>12</sup>

Beberapa kajian empiris menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang mengkombinasikan materi multikultural dengan pelatihan keterampilan emosional menghasilkan perubahan karakter yang lebih signifikan dibandingkan intervensi tunggal. Misalnya, program yang memasukkan refleksi emosional setelah simulasi interaksi antarbudaya membantu siswa mengaitkan pengalaman afektif dengan nilai-nilai moral, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tahan lama.<sup>13</sup>

Mekanisme perubahan karakter melalui integrasi kedua domain ini dapat dijabarkan melalui proses kognitif-afektif-konatif: pendidikan multikultural memperkaya pengetahuan dan

---

<sup>8</sup> Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3–5.

<sup>9</sup> Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 10–12.

<sup>10</sup> Rudianto. “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Multikultural Indonesia*, Vol. 5 No. 2 (2023): 1–12.

<sup>11</sup> Syaifuddin. “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Karakter Siswa.” *Jurnal Manajemen dan Inovasi Akademik*, Vol. 4 No. 1 (2020): 15–28.

<sup>12</sup> Nurlaelasari, A., Putri, F., & Safitri, H. “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 1 (2025): 1–10.

<sup>13</sup> Taufiqurrahman. “Penguatan Karakter dan Kesadaran Global melalui Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural.” *Pedagogi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (2022): 1–14.

perspektif (kognitif), kecerdasan emosional memfasilitasi pemaknaan dan pengendalian reaksi (afektif), dan kedua aspek tersebut mendorong tindakan etis serta kebiasaan perilaku yang konsisten (konatif). Interaksi ketiganya penting untuk menghasilkan karakter yang bukan sekadar dipelajari tetapi juga diamalkan.<sup>14</sup>

Implikasi pedagogis dari hubungan ini menuntut desain pembelajaran yang intentional: guru perlu merancang tugas yang memungkinkan pengalaman interaksi lintas perbedaan sekaligus memfasilitasi pemrosesan emosional, misalnya melalui diskusi terstruktur, latihan perspektif mengambil sudut pandang, dan praktik resolusi konflik. Tanpa fasilitasi afektif, pengalaman multikultural berisiko menjadi pengetahuan superfisial tanpa perubahan karakter.<sup>15</sup>

Dari sisi kurikulum, integrasi multikultural dan kecerdasan emosional dapat diwujudkan melalui pendekatan lintas-mata-pelajaran (cross-curricular) dan lewat pembelajaran karakter yang sistematis. Pendekatan ini tidak harus menambah beban kurikulum secara kuantitatif, namun memerlukan penyusunan indikator karakter yang jelas, alokasi kegiatan reflektif, serta pemetaan kesempatan belajar yang menumbuhkan empati dan keterampilan sosial pada berbagai mata pelajaran.

Namun, terdapat kendala implementasi yang nyata: keterbatasan kompetensi guru dalam literasi multikultural dan pembinaan kecerdasan emosional, serta sumber daya sekolah yang belum memadai. Tanpa pelatihan guru dan dukungan kebijakan, integrasi ini sulit berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan harus mencakup program pengembangan profesional guru yang memadukan aspek pengetahuan multikultural dan keterampilan pengelolaan emosional.<sup>16</sup>

Selain itu, evaluasi keberhasilan program integratif ini menuntut instrumen penilaian yang mampu menangkap perubahan afektif dan karakter, bukan sekadar prestasi kognitif. Penilaian autentik, seperti portofolio sikap, observasi interaksi sosial, dan refleksi diri lebih mampu mengungkap transformasi karakter yang diharapkan. Pengembangan instrumen semacam itu perlu penelitian lanjutan yang sensitif terhadap konteks budaya lokal.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, kajian pustaka mengindikasikan bahwa keterkaitan pendidikan multikultural dan kecerdasan emosional merupakan landasan kuat bagi pembentukan karakter siswa yang inklusif, empatik, dan adaptif. Implementasinya memerlukan desain pedagogis yang intentional, pengembangan kapasitas guru, dukungan kebijakan, serta mekanisme evaluasi yang komprehensif agar tujuan pembentukan karakter dapat tercapai dalam konteks sekolah yang multikultural.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Pendidikan multikultural dan kecerdasan emosional merupakan dua komponen fundamental yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan. Pendidikan multikultural memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami, menghargai, dan hidup selaras dengan keberagaman yang ada di masyarakat. Melalui proses pembelajaran yang mengedepankan nilai penghormatan terhadap perbedaan, keterbukaan, dan toleransi, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membangun sikap sosial yang inklusif. Sementara itu, kecerdasan emosional menjadi landasan dalam mengelola diri dan hubungan

---

<sup>14</sup> Fauziah, S., Alwi, M., & Syam, A. "Urgensi Kecerdasan Emosional dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 2 (2025): 20–29.

<sup>15</sup> Wahib. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intellectual, Emotional, and Spiritual Quotient dalam Bingkai Pendidikan Islam." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No. 2 (2022): 100–112.

<sup>16</sup> Jumal Syaifuddin, "Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Karakter Siswa", *JMIA – Jurnal Manajemen & Inovasi Akademik*, Vol. 2, No. 2, April 2025, hlm. 95–101.

<sup>17</sup> Nurlaelasari, Aisyah Khoirunnisa, Sardin & Nandang, "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar (JIPSD)*, Vol. 12, No. 1, Februari 2025, hlm. 1–10.

<sup>18</sup> Abd. Wahib, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intellectual, Emotional and Spiritual Quotient dalam Bingkai Pendidikan Islam", *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 16, No. 2 (terbitan 2021/2022), hlm. 479–494.

dengan orang lain, sehingga siswa mampu merespons dinamika sosial secara dewasa, empati, dan bertanggung jawab.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa integrasi pendidikan multikultural dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan multikultural tidak akan berjalan optimal tanpa kemampuan siswa memahami dan mengelola emosinya, karena proses belajar dalam konteks keberagaman selalu melibatkan interaksi sosial yang kompleks. Sebaliknya, kecerdasan emosional membutuhkan lingkungan belajar yang menekankan nilai toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap perbedaan agar dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, kolaborasi kedua pendekatan ini dapat memperkuat perkembangan karakter yang berakhlak, empatik, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Dengan demikian, pembentukan karakter siswa idealnya dilakukan melalui pendekatan yang menempatkan pendidikan multikultural sebagai konteks dan kecerdasan emosional sebagai instrumen penguatan internal siswa. Sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, strategi pembelajaran, serta budaya sekolah, sementara pada saat yang sama menumbuhkan kecerdasan emosional melalui kegiatan pembiasaan, bimbingan, dan model perilaku guru. Upaya simultan ini diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan memiliki karakter yang mampu menjaga harmoni dalam keberagaman sosial-budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, H. (2018). *Kecerdasan emosional dalam pembentukan karakter siswa*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 3(1).
- Fauziah, S., Alwi, M., & Syam, A. (2025). *Urgensi kecerdasan emosional dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2).
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis*. SAGE Publications.
- Laksamana, B. (2014). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 20 Semarang*. Jurnal Empati, 3(4).
- Mulyani, S. (2015). *Peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter peserta didik*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2).
- Nurlaelasari, A., Khoirunnisa, A., Sardin, & Nandang. (2025). *Pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar (JIPSD), 12(1).
- Nurlaelasari, A., Putri, F., & Safitri, H. (2025). *Pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1).
- Rudianto. (2023). *Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa*. Jurnal Multikultural Indonesia, 5(2).
- Suyanto. (2012). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Syaifuddin. (2020). *Pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam pendidikan karakter siswa*. Jurnal Manajemen dan Inovasi Akademik, 4(1).
- Syaifuddin, J. (2025). *Pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam pendidikan karakter siswa*. JMIA – Jurnal Manajemen & Inovasi Akademik, 2(2).
- Taufiqurrahman, M. (2022). *Penguatan karakter dan kesadaran global melalui pendidikan kewarganegaraan multikultural*. Pedagogi: Jurnal Pendidikan, 10(1).
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo.
- Wahib, A. (2022). *Integrasi pendidikan karakter berbasis intellectual, emotional and spiritual quotient dalam bingkai pendidikan Islam*. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 16(2).
- Wahib, A. (2022). *Integrasi pendidikan karakter berbasis intellectual, emotional, and spiritual quotient dalam bingkai pendidikan Islam*. Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, 17(2).
- Wiyani, N. A. (2016). *Pendidikan karakter berbasis perkembangan anak*. Ar-Ruzz Media.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan demokrasi dalam masyarakat multikultural*. Ombak.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.